

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman transportasi telah mengalami perubahan dari transportasi tradisional menjadi transportasi modern. Transportasi tradisional berperan penting dalam kehidupan masyarakat di belahan dunia terutama di daerah perdesaan karena memiliki peran dalam mendukung kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi seterusnya.¹

Transportasi tradisional umumnya memanfaatkan jalur sungai dan jalur darat dan jalur sungai atau laut dengan bentuk sederhana, menggunakan peralatan dan perlengkapan sederhana maupun yang sudah dimodifikasi untuk membantu mobilitas penduduk dari satu tempat atau kawasan ke tempat atau kawasan lain. Hal ini juga terjadi di Desa Lubuk Bedorong, salah satu desa yang ada di Kecamatan Limun Provinsi Jambi, yang penduduknya lebih mengenal *biduk*, *tempek*, *ketek* sebagai transportasi tradisional yang melewati Sungai Batang Limun dan desa lain di sekitar hingga ke Kota Sarolangun.

Transportasi tradisional tersebut muncul sejak tahun 1950 dan mengalami kemunduran bahkan ada yang sudah tidak ada lagi setelah Pemkab Sarolangun membangun akses jalan raya tahun 2002 yang juga sampai ke Desa Lubuk Bedorong, sehingga penduduk telah beralih ke transportasi darat seperti motor dan mobil.

¹Rais dll (2024) *Revolusi Transportasi: Dari Mobilitas Tradisional ke Inovasi Modern. Kita Menulis.id*

Pergeseran penggunaan transportasi dari transportasi sungai menjadi transportasi darat membuat transportasi sungai semakin ditinggalkan.²

Peralihan ini tidak hanya mempengaruhi pola mobilitas penduduk, tetapi juga berdampak pada perubahan dalam pola sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan jalan yang lebih baik dan munculnya kendaraan bermotor mengubah cara masyarakat dalam melakukan perdagangan, distribusi hasil pertanian, hingga perubahan dalam struktur sosial dan budaya di Desa Lubuk Bedorong.

Untuk transportasi tradisional dimulai dari rakit alat transportasi telah digunakan manusia sejak zaman kuno untuk mengapungkan kayu, memindahkan barang, dan menyeberang sungai. *biduk* yang digunakan semua penduduk sebagai satu-satunya alat transportasi yang berbahan kayu sebagai perahu dan dayung atau *satang* untuk berbagai kepentingan sendiri dari Desa Lubuk Bedorong ke desa lain di Kecamatan Batang Limun dan Kecamatan Sarolangun. Hal ini menandakan bahwa *biduk* hanya digunakan sebagai transportasi pribadi.

Selanjutnya memasuki tahun 1975, penduduk Desa Lubuk Bedorong mulai menggunakan *tempek* yang dilengkapi mesin tempel. Munculnya *tempek* juga menyebabkan perubahan dari yang sifatnya hanya diperuntukkan pribadi (*biduk*) menjadi umum atau publik yang mendatangkan keuntungan ekonomi bagi pemilik *tempek* karena muatan yang ditarik (orang dan barang) dikenai harga tertentu sesuai jalur atau trayek *tempek*.

² Harmis, Sadharto, (2013), *Jurnal* "Kajian Penggunaan Moda Transportasi Sungai Di Kota Jambi", Hal.307

Tak hanya *tempek* saja, transportasi tradisional berikutnya di Desa Lubuk Bedorong adalah *ketek* yang juga menggunakan tenaga mesin seperti *tempek*. Sama halnya *ketek* juga menguntungkan bagi pemilik karena menjadi transportasi umum yang mengangkut orang dan barang meskipun hanya diperuntukkan bagi penduduk yang menjadi pendulang emas dari Desa Lubuk Bedorong ke lokasi pendulangan atau dulang emas.

Dalam proses penelitian ini desa Lubuk Bedorog menjadi pilihan penelitian ini dikarenakan desa Lubuk Bedorong keberadaan transportasi tradisional lebih lama dibandingkan desa Temalang, Meribung, Berkun dan daerah yang berada di jalur-jalur sungai batang limun. Namun yang berpengaruh terhadap perekonomian yaitu *tempek* dan *ketek*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti transportasi tradisional di desa Lubuk Bedorong tahun 1950 – 2002.

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Skripsi ini memiliki permasalahan pokok yang sesuai dengan tema dan judulnya, yaitu “Dinamika transportasi tradisional dan keberadaannya bagi kehidupan penduduk di Desa Lubuk Bedorong periode 1950 – 2002”. Adapun transportasi tradisional yang dimaksud adalah Rakit, biduk, *tempek*, dan *ketek* yang memiliki proses panjang mulai dari kemunculan, perubahan, dan perkembangannya. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi : *pertama*, Bagaimana dinamika transportasi tradisional di Desa Lubuk Bedorong dalam konteks perubahan sosial ekonomi masyarakat antara 1950-2002?. *kedua* mengapa sektor transportasi tradisional di Desa Lubuk Bedorong dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pemiliknya?.

Untuk ruang lingkupnya meliputi lingkup spasial dan lingkup temporal sesuai dengan

ciri keilmuan sejarah yang memiliki kedua batasan tersebut. Batasan spasialnya di Desa Lubuk Bedorong dimana pemilik transportasi tradisional tinggal dan mengoperasikan biduk sampan, *tempek*, *ketek* miliknya. Meskipun begitu juga mencakup desa-desa lain yang menjadi lintasan atau trayek dari transportasi tradisional tersebut. Selanjutnya batasan temporal diawali tahun 1950 karena kemunculan transportasi tradisional pertama kali adalah Biduk yg menjadi satu-satunya transportasi sungai yg penting bagi penduduk di Desa Lubuk Bedorong, dan diakhiri tahun 2002 karena peralihan transportasi dari transportasi sungai ke transportasi darat.

C. Arti Penting dan Tujuan

Skripsi ini berperan penting dalam pengembangan penelitian dan penulisan sejarah dengan tema sejarah ekonomi dan Sosial untuk menambah khasanah keilmuan sejarah serta menjadi karya sejarah yg menjadi sumber tertulis bagi peneliti dan sejarawan selanjutnya. Selain itu juga menambah wawasan dan informasi bagi siapa saja tentang transportasi tradisional di Desa Lubuk Bedorong dalam skripsi ini.

Tujuan penelitian ini menjelaskan kemunculan dan perkembangan transportasi tradisional di Desa Lubuk Bedorong dan mendeskripsikan kehidupan ekonomi pemilik transportasi tradisional di Desa Lubuk Bedorong. Adapun tujuan penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

D. Landasan Teoritis dan Pendekatan

Kajian tentang persoalan ekonomi dan Sosial yang menjadi salah satu tema penulisan sejarah, yang akan berbeda dengan tema yang lain. Sejarah ekonomi menurut Kuntowijoyo akan melihat upaya manusia dalam memenuhi dan menyediakan suatu

produk baik itu barang dan jasa dengan melakukan aktivitas tertentu sebelum mendapatkannya.³ Dalam hal ini bisa dilakukan oleh individu dan sekelompok individu/masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa modal (ket : uang) untuk menghasilkan beragam jenis barang dan jasa untuk dikonsumsi hingga didistribusikan kapan saja oleh siapa saja.

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial sebab kehidupannya selalu berkaitan dengan masyarakat dan individu yang lainnya. Sifat sosial adalah suatu implikasi dari hubungan interaksi dengan lingkungan yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Ilmu sosial bahkan turut membahas mengenai ilmu tentang perilaku kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk hidup yang bermasyarakat.

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang artinya adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh serta berkembang di dalam kehidupan secara bersama-sama. Istilah lain dari sosial ialah suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menderma, menolong dan lain sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial merupakan segala hal yang berhubungan dengan masyarakat. Sosial dapat diartikan secara luas, namun secara umum, pengertian sosial dapat diartikan sebagai suatu hal yang ada pada masyarakat ataupun sikap kemasyarakatan secara umum.

Menurut Lewis, pengertian sosial ialah suatu hal yang dapat dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam suatu proses interaksi yang terjadi sehari-hari antara warga atau masyarakat yang berada di suatu negara dengan pemerintahannya. Menurut Enda M.C,

³Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003, hlm.71.

pengertian sosial adalah suatu cara tentang bagaimana setiap individu saling berhubungan satu dan lainnya.⁴

Kajian sejarah ekonomi bisa meliputi ekonomi di tingkat mikro yang langsung berhubungan dengan “ekonomi kelas bawah” yang juga menjadi pelaku ekonomi yang melakukan aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk pekerjaan sebagai pemilik transportasi tradisional, termasuk di Desa Lubuk Bedorong yang memiliki biduk, *tempek*, *ketek*. Oleh karenanya, penelitian ini akan menggunakan konsep yang berkaitan dengan permasalahannya serta teori yang cocok dari disiplin ilmu sosial yang lain.

Berikut konsep yang sesuai dalam penelitian ini : *pertama*, transportasi merupakan kegiatan yang melakukan mobilitas dengan memindahkan muatan didalamnya bisa orang / manusia dan juga barang dari satu tempat ke tempat lain melalui jalur darat, perairan (laut / sungai), ataupun udara. Hal ini menyebabkan bahwa transportasi harus meliputi tiga hal mulai dari muatan yang diangkut, kendaraan / alat angkut, dan tempat yang akan dilalui.

Beberapa kajian tentang transportasi menjelaskan bahwa transportasi adalah salah satu sektor yang dapat menjadi pendukung kegiatan ekonomi dan penyediaan jasa bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi itu sendiri. Ditambah dengan pengertian lain tentang transportasi yaitu pemindahan barang dan orang / penumpang dari suatu tempat ke tempat lain yang dituju sehingga menghasilkan jasa angkutan untuk tujuan – tujuan

⁴ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosial/?srsltid=AfmBOorVpWCgWYKSNEly7CuvFXMMRoA8yEC87nxUpopyuiJ7JoWKhVot>

tertentu.⁵

Transportasi pada dasarnya ada yang dikenal dengan transportasi pribadi dan transportasi umum yang fungsinya sama – sama untuk mengangkut dan memindahkan muatan dalam setiap mobilitas yang dilakukan. Sementara itu transportasi umum / transportasi publik, yaitu semua alat transportasi yang digunakan penumpang saat berpergian karena bukan milik sendiri.⁶ Pemilik transportasi akan mendapat bayaran tertentu dari penumpang yang memanfaatkannya, termasuk barang yang diangkut bersamaan orang ataupun tidak.

Sejarah perkembangan alat transportasi di Indonesia mencerminkan perjalanan panjang dari era tradisional hingga modern. Dari moda transportasi darat, laut, hingga udara, setiap jenis transportasi mengalami evolusi seiring berjalannya waktu. Perubahan ini tidak hanya mengubah cara orang berpergian, tetapi juga membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.⁷

Khusus untuk transportasi laut / sungai telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia, yang dikenal sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau. Perahu perahu tradisional seperti *pinisi*, *jukung*, dan *cadik* digunakan oleh masyarakat untuk berlayar, berdagang, dan berkomunikasi antar pulau. Perahu pinisi, yang berasal dari suku Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan, menjadi ikon

⁵Merdiana Ferdila dan Kasrul Anwar, 2021, Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi, *IJIEB Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, Desember, 6(2), hlm. 136.

⁶Riswanto Tumuwe, dkk, 2018, Pengguna Ojek Online di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado, *Holistik*, Januari – Juni, 21A, XI, hlm..8.

⁷Zahir. 2023. Perkembangan Trasportasi Darat, Laut serta Udara di Kota Surabaya pada Awal Abad ke20. *Historia Madania*, 7(2), 187-201.

transportasi laut tradisional dengan kemampuan navigasi yang andal dan daya angkut yang cukup besar. Perahu-perahu ini tidak hanya digunakan untuk transportasi lokal, tetapi juga untuk berdagang hingga ke wilayah Asia Tenggara lainnya.⁸

Perkembangan transportasi laut membawa dampak terhadap kehidupan sosial perkembangan transportasi laut memperkuat ikatan antar pulau dan memperkaya pertukaran budaya di Indonesia. Mobilitas penduduk meningkat, memungkinkan orang untuk bepergian, bekerja, dan belajar di berbagai wilayah.

Transportasi memiliki beberapa fungsi utama bagi manusia. Adapun Fungsi transportasi adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk memudahkan aktivitas manusia sehari-hari.
2. Sebagai alat untuk mempercepat proses pengangkutan orang dan/atau barang untuk keperluan manusia.
3. Sebagai media yang dapat mendukung tumbuh kembangnya pembangunan di bidang tertentu.
4. Sebagai media yang dapat mendukung pertumbuhan dan perekonomian nasional melalui usaha jasa transportasi
5. sebagai alat untuk mempercepat proses pengangkutan orang atau barang keperluan manusia.⁹

Konsep *kedua* yaitu kata Tradisional, berasal dari kata tradisi, akar katanya berasal dari Bahasa Inggris *traditio* (meneruskan), atau dari bahasa latinnya *traditum* (yang

⁸Razak, Ilham, Yahya Antu, dan Sofyan Alhadar. 2022. Pemanfaatan Transportasi Laut Tradisional Dalam Menunjang Aktivitas Masyarakat. Jurnal Administrasi, Manajemen dan Ilmu Sosial (JAEIS), 1(2), 48-52.

⁹Buku Karim, 2023, *Manajemen Transportasi*, Batam: yayasan Candikia Mulya Mandiri, hal 6

memiliki makna *transmitted*), yaitu warisan sesuatu oleh generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Tradisi merupakan bentuk kata benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi berarti adat kebiasaan turun-temurun dari leluhur yang masih dijalankan dalam masyarakat.¹⁰

Tradisional merupakan suatu bentuk sikap dan cara berpikir serta bertindak yg selalu berpegang teguh pada norma dan adat lama (kebiasaan yg ada, secara turun temurun). Atau suatu yang ditetapkan menurut tradisi (adat).¹¹ Dalam pengertian paling sederhana, tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Biasanya dari suatu kebudayaan, waktu, agama, atau negara.

Konsep *ketiga* adalah istilah *Rakit, biduk, tempek, ketek* yang menjadi transportasi tradisional dengan jalur sungai yang ada di Desa Lubuk Bedorong. *Rakit* adalah alat transportasi air sederhana yang terbuat dari kayu atau bambu yang didususun dan dijalin bersama menggunakan kulit kayu atau rotan untuk mengapung digunakan untuk mengangkut getah atau karet. *Biduk* merupakan alat transportasi sungai yang terbuat dari satu batang kayu yang diukir atau dipahat yang memiliki dinding disisi kanan dan kiri, mirip seperti tempek, namun Biduk memiliki ukuran yang lebih kecil dari tempek dan alat penggerakanya berupa satang yang menggunakan sebatang kayu sebagai penggerakanya. Biduk dahulu digunakan sebagai alat transportasi sebelum masyarakat kenal dengan mesin penggerakanya di zaman modern. Selanjutnya *tempek* merupakan

¹⁰Tim Redaksi, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 1208.

¹¹Adhizal Kandary, Masyarakat Tradisional dan Masyarakat Modern,

jenis transportasi sungai yang menggunakan mesin sebagai penggerakannya. Keberadaan transportasi tempek menjadi satu satunya sarana transportasi masalalu pada desa Lubuk Bedorong, biasanya digunakan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti membawa barang dan penumpang dari satu desa ke desa yang lain. Untuk *ketek* diartikan sebagai alat transportasi sungai yang memiliki ukuran lebih panjang dari biduk dan tempek. Sama halnya dengan tempek, kretrek menggunakan tenaga mesin sebagai penggerakannya dan memiliki fungsi yang sama dengan *tempek* yang masih digunakan sampai sekarang.

Meskipun penelitian ini bertemakan tentang sejarah ekonomi, namun keberadaan pemilik transportasi tradisional dapat menggambarkan peran tertentu sehingga teori yang cocok adalah teori peran. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹² Oleh karena itu peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Teori peran tersebut menjadi bukti bahwa sejarah memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu sosial lain sebagai pendukung dan memperkuat analisis, begitu juga skripsi ini yang menggunakan pendekatan sosiologi ketika mengkaji tentang kehidupan pemilik transportasi dengan sesama pemilik, dengan penumpang dan pelanggan, serta penduduk di Desa Lubuk Bedorong. Namun ketika membahas tentang kesejahteraan hidup pemilik tradisional maka akan digunakan pendekatan ilmu ekonomi.

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2002, hlm. 243.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah karena penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian historis, yang merekonstruksi ulang peristiwa sejarah penting di masa lampau dalam kehidupan masyarakat melalui sumber-sumber yang menjadi bukti atau jejak sejarah untuk mengungkapkan fakta-fakta sehingga dapat diambil kesimpulan secara kronologis. Oleh karena itu metode sejarah yang dimaksud adalah suatu sistem berdasarkan prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah. Keseluruhan prosedur metode sejarah dapat dicapai melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber, interpretasi, dan penulisan (historiografi).¹³

Pada tahapan heuristik, penulis mencari dan mengumpulkan semua sumber yang dapat memberikan informasi tentang hal yang diteliti bisa berbentuk tertulis, lisan, artefak. Sumber tertulis antara lain dari arsip pribadi pemilik transportasi tradisional (foto *biduk*, *tempek*, *ketek*), arsip desa, skripsi, jurnal, buku yang diperoleh dari studi kepustakaan maupun yang didapat dari internet (*google scholar*), sedangkan sumber artefak / benda dengan mengamati fisik dari ketiga transportasi tradisional tersebut. Untuk sumber lisan dilakukan dengan mewawancarai informan yang mengetahui tentang Desa Lubuk Bedorong dan transportasi tradisional yang ada, yaitu *tengganai balimo*, perangkat desa, pemilik transportasi tradisional, penumpang dan pelanggan, penduduk setempat.

¹³Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Bentang (PT Bentang Pustaka), hlm. 95.

Setelah dikumpulkan maka sumber yang ada selanjutnya dilakukan kritik / verifikasi yang berbeda cara mengkritiknya. Untuk sumber tertulis dilakukan kritik ekstern pada bentuk fisik sumber dan pada kritik intern dilakukan dengan membaca dan menguji informasi didalamnya dan mengkrosceknnya dengan sumber tertulis lain yang sama informasinya. Jika sumber lisan yang dilakukan hanya pada kritik intern saja, namun terlebih dulu dibuat transkrip hasil wawancara. Setelah melakukan kritik sumber, selanjutnya sumber tersebut dipisahkan berdasarkan tingkat kredibilitasnya menjadi sumber primer yaitu arsip dan wawancara sedangkan sumber skundernya adalah literatur lainnya.

Setelah dikritik dilanjutkan dengan melakukan interpretasi memberikan penafsiran dan penilaian untuk mendapatkan fakta dari keterkaitan sumber tersebut. Penafsiran ini dilakukan setelah peneliti membaca dan menganalisis sumber-sumber berdasarkan pokok bahasan. Terakhir baru dilakukan tahap penulisan (historiografi) sehingga akan menghasilkan skripsi sejarah.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas mengenai suatu penelitian, yang pernah dilakukan seputar masalah dan sudah pernah diteliti, sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini bukan pengulangan atau duplikasi dari suatu kajian atau penelitian yang telah ada. adapun hasil penelitian yang kemiripan judulnya dengan penelitian penulis yaitu Skripsi Muhammad Abdul Hanif, 2014 *Eksistensi Transportasi Sungai (Ketek) sebagai Sarana Alternatif di Kota Jambi* EKSISTENSI TRANSPORTASI SUNGAI (KETEK) SEBAGAI SARANA ALTERNATIF DI

KOTA JAMBI” yang membahas tentang pesatnya perkembangan transportasi yang modern dan canggih serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah berupa pembangunan jembatan, dengan sendirinya akan mengancam keberadaan ketek sebagai transportasi sungai yang memiliki nilai dan muatan lokal. Hal ini dikhawatirkan akan mematikan jalur transportasi sungai di DAS Batang Hari Kota Jambi. *Ketek* merupakan sarana yang sangat penting, karena merupakan satu-satunya jenis transportasi angkutan sungai yang berfungsi sebagai sarana transportasi penyeberangan sungai di DAS Batang Hari Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana eksistensi transportasi sungai ketek, fungsi transportasi sungai ketek dan persepsi masyarakat tentang eksistensi transportasi sungai ketek sebagai sarana alternatif di Kota Jambi.

Fokus utama penelitian ini adalah pada dampak pesatnya perkembangan transportasi modern dan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pembangunan infrastruktur, seperti jembatan, yang mengancam keberadaan ketek (perahu tradisional) sebagai sarana transportasi sungai di Kota Jambi. Penelitian ini lebih menyoroti bagaimana perkembangan transportasi modern berpotensi menggantikan transportasi tradisional dan bagaimana kebijakan pembangunan infrastruktur (seperti jembatan) mempengaruhi keberlanjutan transportasi tradisional ini.

Noti Ratna Dewi, Deky Saputra, ZE, 2021 yang berjudul *Transportasi Tradisional Sado Di Kota Jambi 1980-2010*. Yang membahas tentang sado sebagai produk budaya dan ekonomi. Sebagai produk budaya pandangan penduduk penumpang sado dan kusir sado menjadi pendukung keberadaan sado. Sebagai produk ekonomi menggambarkan kehidupan ekonomi kusir sado yang memanfaatkan sado sebagai mata pencarian untuk

meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Maira Trianah, Dendi Wijaya Saputra, 2024 yang berjudul *Pengaruh Sejarah Perkembangan Alat Transportasi Darat, Laut, dan Udara di Indonesia serta Dampaknya terhadap Masyarakat*, yang membahas Perkembangan transportasi darat, laut, dan udara di Indonesia telah memberikan dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat. Transportasi darat telah meningkatkan polusi udara dan kerusakan lahan, sementara transportasi laut dan udara masing-masing telah menyebabkan polusi laut dan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim. Tantangan yang dihadapi meliputi pertumbuhan populasi dan urbanisasi, perubahan iklim, ketergantungan pada bahan bakar fosil, serta ketimpangan akses infrastruktur. Namun, perkembangan teknologi berkelanjutan, revolusi digital, investasi infrastruktur, dan kolaborasi antar sektor memberikan peluang untuk menciptakan sistem transportasi yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan terjangkau.

Perbedaan skripsi ini dengan beberapa sumber di atas adalah dari segi lingkup spasial dan temporalnya, dimana lingkup spasialnya adalah Desa Lubuk Bedorong dan kawasan lain yang menjadi trayek atau lintasan transportasi tradisional yang ada. Lingkup temporalnya 1950 – 2002 yang menggambarkan dinamika panjang kemunculan hingga perkembangan semua transportasi tradisional yang ada di sana. Selain itu berbeda juga dari lingkup masalah atau kajiannya yang membahas semua transportasi tradisional di Lubuk Bedorong mulai dari biduk sampan, *tempek*, *ketek*.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang meliputi 5 (lima) bab dimulai dari bab 1 pendahuluan sebagai pengantar tentang informasi dari yang akan diteliti, sub bab dari latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, arti penting dan tujuan, metode penelitian, landasan teoritis dan pendekatan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Pada bab II menguraikan tentang lingkup spasial yaitu di Desa Lubuk Bedorng yang menjadi lokasi pemilik transportasi tradisional *biduk*, *tempek*, *ketek*. Untuk sub bab nya mulai dari historis desa, kondisi geografis, sarana prasarana desa, kondisi sosial ekonomi penduduk, dan pemerintahan desa.

Bab III meliputi sub bab dinamika transportasi tradisional di Desa Lubuk Bedorong, kehidupan ekonomi pemilik transportasi tradisional, keberadaan transportasi tradisional bagi penumpang dan pelanggan. Pembahasan dilanjutkan ke bab IV tentang transportasi tradisional dan peningkatan kesejahteraan pemiliknya, dengan sub bab meliputi alokasi dan pemanfaatan keuntungan transportasi tradisional bagi pemilik terhadap ekonomi keluarga dengan menjadikannya sebagai usaha sampingan yang menjanjikan serta keuntungan penumpang dan pelanggan sebagai pengguna transportasi tradisional.

Pada bab V menguraikan jawaban mengenai permasalahan dari hasil temuan penelitian serta berisikan kesimpulan dan rekomendasi yang diambil berdasarkan uraian pada bab sebelumnya. Skripsi juga akan dilengkapi dengan lampiran pendukung seperti lokasi Desa Lubuk Bedorong, rute atau trayek jalur transportasi tradisional, foto atau gambar masing-masing transportasi tradisional, foto pemilik transportasi tradisional.